

Guide Conversations Method in Improving Speaking Skills in Kaiwa (Japanese Language Conversation) Learning

**Mochamad Arief Komarudin, Ruty Jacoba Kapoh, Sabrina Wardatul Jannah Husain
Universitas Negeri Manado**

ariefkomarudin@unima.ac.id, rutyjkapoh@unima.ac.id, sabrinahusain@unima.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the use of the guide conversation method in improving Japanese speaking skills in kaiwa learning. This study uses the literature study method, which is a research method based on expert opinion about speaking skills in kaiwa learning using the guide conversation method. So it can be concluded that learning Japanese, especially speaking skills, requires various learning strategies. This method offers students a framework and guide to engage in meaningful and productive conversations in Japanese. This journal discusses the main principles and the specific application of the guide conversation method in the context of Japanese language learning, and focuses on improving speaking proficiency, listening comprehension, and cultural understanding of Japanese language students.

Keywords: *Guide Conversations Method, Speaking Skills, Kaiwa*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan bagi seseorang untuk menyampaikan keinginan dan pikirannya kepada siapa saja melalui lisan, namun demikian keterampilan berbicara sulit untuk dikembangkan jika tidak dilatih secara terus menerus. Belajar melakukan percakapan yang bermakna dalam bahasa asing adalah aspek kunci dari penguasaan bahasa. Namun, banyak mahasiswa bahasa Jepang menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan percakapan mereka, seperti kosakata yang terbatas, kesulitan memahami penutur asli, dan kurangnya kesadaran budaya.

Pembelajaran yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Manado (UNIMA) yaitu pada mata kuliah *Kaiwa 2*. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh dosen dalam mengajar pada Pembelajaran *Kaiwa* Tingkat Dasar. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa alasan di antaranya, 1) Mahasiswa jarang mempraktekkan berbicara bahasa Jepang pada saat pembelajaran di kelas dan dalam kegiatan sehari-hari; 2) Mahasiswa terkadang tidak memiliki teman untuk berlatih berbicara dalam bahasa Jepang dan; (3) Mahasiswa enggan dan malu mengatakan apa pun dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan pengamatan, beberapa mahasiswa tidak mampu menanggapi percakapan yang diberikan oleh dosen, meskipun mahasiswa dapat memahami apa yang dikatakan dosen,

namun beberapa mahasiswa tidak dapat berbicara bahasa Jepang dengan baik, bahkan mahasiswa enggan dan malu. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang pada pembelajaran *Kaiwa* dengan menggunakan metode *Guide Conversations*. Metode *Guide Conversations* memberikan pendekatan terstruktur untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan pembelajaran percakapan bahasa Jepang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Sugiyono (2010:15) menjelaskan bahwa penelitian menggunakan metode kualitatif adalah strategi pemeriksaan yang digunakan untuk melihat item-item biasa, dimana penulis sebagai instrumen kuncinya. Sedangkan Sutedi (2009:58) menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami suatu keanehan yang terjadi saat ini dengan menggunakan sistem logis untuk menjawab permasalahan yang sebenarnya.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka, yaitu metode penelitian yang didasarkan pendapat ahli tentang keterampilan berbicara pada pembelajaran *kaiwa* dengan metode *Guide Conversations*, sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan data yang diperoleh sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Adapun pengumpulan data literatur diambil dari situs *Semantic Scholar* dan *Google Scholar*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode *Guide Conversations*

Tidak ada teori khusus yang secara eksplisit membahas tentang metode *Guide Conversations*. Namun, metode *Guide Conversations* didasarkan pada prinsip-prinsip komunikasi dan psikologi interpersonal yang telah dikembangkan dalam bidang studi yang lebih luas. Menurut Kamus Oxford (1986: 308), kata *Guide* berasal dari bahasa Inggris yang artinya membimbing, mengarahkan, menuntun, memberi tahu, menunjukkan, memandu dan memberikan semangat. Sedangkan *Conversation* menurut kamus Oxford (1986: 123), adalah pertukaran berita dan gagasan secara lisan di antara orang-orang. Percakapan adalah terjadinya komunikasi oleh beberapa orang dalam rangka memberikan pandangan, pemikiran, saran dan solusi. Dalam perbincangan yang panjang akan menghasilkan kesepakatan bersama secara positif dan hasilnya dibagikan kepada semua orang yang berkepentingan dengan hasil kesepakatan tersebut. Semua kesepakatan percakapan harus dipatuhi bersama karena penggunaannya yang umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Guide Conversations* adalah proses memandu, membimbing dan mengarahkan sebuah percakapan. Memandu, membimbing dan mengarahkan sebuah percakapan merupakan tugas dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berikut ini adalah beberapa teori yang relevan yang dapat mendukung pemahaman dan penerapan metode *Guide Conversations*:

a. Teori Komunikasi

Teori Komunikasi adalah sebuah penjelasan atau yang menjelaskan proses terjadinya komunikasi manusia secara sederhana. Proses penyampaian pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan disebut dengan komunikasi.

Menurut Mulyana dalam Azeharie (2015) kata “komunikasi” atau communication dalam bahasa Inggris berawal dari bahasa Latin “*communicare*” yang memiliki arti “membuat sama”. Secara harafiah arti membuat sama ini dimaknai sebagai membuat sama antara apa yang dimaksudkan atau apa yang diutarakan komunikator dengan lawan bicaranya yaitu komunikan. Sehingga terjadi persamaan makna antara komunikator dengan komunikan.

b. Teori Keterampilan Komunikasi

Teori keterampilan komunikasi menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk mendengarkan aktif, mengungkapkan diri dengan jelas, dan membangun empati.

Agar mampu mempelajari, mengembangkan dan memelihara keterampilan komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, diperlukan sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Menurut Johnson dalam Maryanti, dkk, (2012), beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah 1) harus mampu saling memahami, 2) harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, 3) mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong, 4) mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

c. Teori Pembelajaran Kolaboratif

Teori pembelajaran kolaboratif menekankan pentingnya kerjasama dan interaksi antara peserta didik dalam membangun pemahaman dan pengetahuan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan aktif, baik mendengarkan, maupun mencatat hal yang dianggap penting dan juga memberikan tanggapan-tanggapan, baik berupa saran, pendapat, maupun pertanyaan.

d. Teori Pengembangan Kepribadian

Teori pengembangan kepribadian memberikan wawasan tentang pentingnya pembangunan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dalam mengembangkan komunikasi yang efektif.

Meskipun metode *Guide Conversations* mungkin tidak didasarkan pada satu teori khusus, penggunaannya mencerminkan prinsip-prinsip dan pengetahuan yang telah dikembangkan dalam bidang komunikasi, psikologi interpersonal, dan pendidikan. Mengintegrasikan elemen-elemen ini dalam pelaksanaan metode *Guide Conversations* dapat memberikan pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi percakapan yang bermakna dan kolaboratif.

2. Prinsip Metode *Guide Conversations* untuk Pembelajaran Bahasa Jepang

Metode *Guide Conversations* untuk pembelajaran bahasa Jepang didasarkan pada beberapa prinsip utama yang berkontribusi pada keefektifannya:

a. Keaslian

Metode ini menekankan skenario percakapan yang nyata dan otentik untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa praktis yang dapat diterapkan dalam situasi sehari-hari.

b. Partisipasi Aktif

Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam percakapan, mengambil peran sebagai pemandu dan peserta didik, yang meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbicara mereka.

c. Koreksi Kesalahan

Metode ini mendorong umpan balik yang konstruktif dan koreksi kesalahan, mendorong peningkatan berkelanjutan dalam akurasi dan kelancaran bahasa.

d. Kesadaran Budaya

Metode ini mengintegrasikan unsur-unsur budaya ke dalam percakapan, memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya dan norma sosial Jepang.

3. Pedoman *Guide Conversations* dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Untuk menerapkan metode *Guide Conversations* secara efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang, disarankan panduan berikut ini:

a. Menyiapkan Topik Percakapan.

Panduan ini menyiapkan topik percakapan berdasarkan tingkat kemahiran, minat, dan tujuan pembelajaran mahasiswa untuk memastikan relevansi dan keterlibatan. Penulis mengumpulkan data yang terkumpul menjadi beberapa kategori yang terdiri topik percakapan bahasa Jepang tingkat dasar pada bahan ajar *minna no nihongo 1*.

- 1) 自己紹介
Jikoshoukai
Perkenalan
- 2) 毎日の生活
Mainichi no seikatsu
Kehidupan sehari-hari
- 3) 大学の生活
Daigaku no seikatsu
Kehidupan kampus

b. Peran dan Tanggung Jawab.

Tentukan dengan jelas peran pemandu dan mahasiswa, dengan pemandu memberikan dukungan, umpan balik, dan bimbingan, sementara mahasiswa secara aktif berpartisipasi dan melatih keterampilan berbicara mereka.

Dengan bimbingan yang dilakukan oleh dosen dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang untuk memperkuat mahasiswa dalam bentuk kalimat atau ungkapan dan percakapan sederhana bahasa Jepang di atas secara terus menerus maka diyakini bahwa peningkatan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Jepang bisa meningkat. Dengan demikian, besar kemungkinan bagi mahasiswa dapat melakukan praktik keterampilan berbicara bahasa Jepang dengan mudah.

c. Menyiapkan Kosakata, Ungkapan dan Kalimat Percakapan.

Sediakan daftar kosakata, struktur bahasa, dan konteks budaya untuk mendukung mahasiswa dalam mengekspresikan diri secara efektif selama percakapan. Penulis mengumpulkan data yang terkumpul menjadi beberapa kategori yang terdiri dari kosakata, kalimat atau ungkapan dalam bahasa Jepang tingkat dasar pada bahan ajar *minna no nihongo 1*.

1) Salam Sapa (あいさつ)

Berikut adalah beberapa ungkapan salam sapa yang umum digunakan dan ungkapan yang digunakan untuk menanyakan/menjawab keadaan seseorang disertai dengan bimbingan dosen, seperti yang telah dihimpun dalam tabel 1.

Tabel 1: 毎日のあいさつ

おはようございます <i>ohayou gozaimasu</i>	Selamat Pagi
こんにちは <i>konnichiwa</i>	Selamat Siang
こんばんは <i>konbanwa</i>	Selamat Malam
お休みなさい <i>oyasuminasai</i>	Selamat Istirahat/ Selamat Tidur
さようなら <i>sayounara</i>	Sampai Jumpa
ありがとうございます <i>arigatou gozaimasu</i>	Terima Kasih
すみません <i>sumimasen</i>	Maaf/ Permisi
おねがいします <i>onegaishimasu</i>	Tolong/ Mohon
大丈夫ですか <i>daijyoubu desuka?</i>	Apakah kamu baik baik saja?
お元気ですか <i>ogenki desuka?</i>	Apa kabar?
はい、げんきです <i>hai, genki desu.</i>	Ya, kabar saya baik
いいえ、気分が悪いです <i>iie, kibunga warui desu.</i>	Tidak, saya tidak enak badan
いいえ、あたまが いたいです <i>iie, atama ga itai desu.</i>	Tidak, saya sakit kepala
いいえ、おなかが いたいです <i>iie, onaka ga itai desu.</i>	Tidak, saya sakit perut

2) Kosakata di dalam kelas (教室の言葉)

Berikut adalah beberapa ungkapan yang biasa digunakan di dalam kelas yang umum digunakan disertai dengan bimbingan dosen, seperti yang telah dihimpun dalam tabel 2.

Tabel 2: 教室の言葉

始めましょう <i>hajimemashou</i>	Mari mulai
終わりましょう <i>owarimashou</i>	Mari akhiri/ Mari tutup
休みましょう <i>yasumimashou</i>	Mari istirahat

分かりますか <i>wakarimasuka</i>	Apakah anda mengerti?
はい、わかります <i>hai, wakarimasu</i>	Ya, saya mengerti
いいえ、わかりません <i>iie, wakarimasen</i>	Tidak, saya tidak mengerti
もう一度 おねがいします <i>mou ichido onegaishimasu</i>	Tolong Sekali lagi
いいです <i>ii desu</i>	Betul/ Boleh
違います <i>chigaimasu</i>	Salah
名前 <i>namae</i>	Nama
試験、宿題 <i>shiken, shukudai</i>	Ujian, Tugas
質問、答え、例 <i>shitsumon, kotae, rei</i>	Pertanyaan, Jawaban, Contoh

3) Memperkenalkan diri (自己紹介)

Berikut adalah ungkapan yang biasa digunakan pada saat menanyakan identitas seseorang atau memperkenalkan diri kepada lawan bicara dalam bahasa Jepang. Penulis mengumpulkan data berupa kalimat atau ungkapan yang terkumpul ke dalam kategori Memperkenalkan diri (自己紹介) dalam bahasa Jepang tingkat dasar pada bahan ajar *minna no nihongo 1*.

- a) はじめまして、私はマイク・ミラーです。
Hajimemashite, watashiha maiku miraa desu.
Perkenalkan, saya mike miller.
- b) あなたはマイク・ミラーさんですか。
Anata wa maiku miraa desuka?
Apakah anda mike miller?
- c) どうぞよろしくお願ひいたします。
Douzoyoroshiku onegaishimasu.
Senang berkenalan dengan anda/ mohon kerjasamanya.
- d) ミラーさんは学生ですか。
Miraa-san wa gakusei desuka?
Apakah miller seorang siswa?
- e) 私は学生じゃありません。
Watashi wa gakusei jya arimasen.
Saya bukan seorang siswa.

- f) あの方はどなたですか。
Ano kata wa donata desuka?
Orang itu siapa?
- g) テレーザちゃんは何歳ですか。
Tereza-chan wa nansai desuka?
Berapa usia tereza?
- h) 私は18歳です。
Watashi wa 18sai desu.
Usia saya 18 tahun.

4) Kehidupan sehari-hari (毎日の生活)

Berikut adalah ungkapan yang biasa digunakan pada saat menanyakan identitas seseorang atau memperkenalkan diri kepada lawan bicara dalam bahasa Jepang. Penulis mengumpulkan data berupa kalimat atau ungkapan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (毎日の生活) dalam bahasa Jepang tingkat dasar pada bahan ajar *minna no nihongo 1*.

- a) 今何時ですか。
Ima nanji desuka?
Sekarang jam berapa?
- b) 2時10分です。
2ji 10pun desu.
Sekarang jam 2 lebih 10 menit.
- c) 休みは何曜日ですか。
Yasumi wa nanyoubi desuka?
Libur hari apa?
- d) 休みは土曜日と日曜日です。
Yasumi wa doyoubi to nichiyoubi desu.
Libur hari sabtu dan minggu.
- e) 毎晩何時にねますか。
Maiban nanjini nemasuka?
Setiap malam tidur jam berapa?
- f) 11時に寝ます。
11ji ni nemasu.
Tidur jam 11.
- g) 毎日何時から何時まで勉強しますか。
Mainichi nanji kara nanji made benkyoushimasuka?
Setiap hari belajar dari jam berapa sampai jam berapa?
- h) 朝9時から午後3時まで勉強します。
Asa 9ji kara gogo 3ji made benkyoushimasu
Belajar dari jam 9 pagi sampai jam 3 sore.
- i) 土曜日働きますか。
Doyoubi hatarakimasuka?
Apakah hari minggu bekerja?

- j) はい、働きます。
Hai, hatarakimasu.
Ya, saya bekerja.
- k) いいえ、働きません。
Iie, hatarakimasen.
Tidak, saya tidak bekerja.
- l) きのう勉強しましたか。
Kinou benkyoushimashitaka?
Kemarin belajar?
- m) はい、勉強しました。
Hai, benkyoushimashita.
Ya, kemarin belajar.
- n) いいえ、勉強しませんでした。
Iie, benkyou shimasen deshita.
Tidak, kemarin tidak belajar.
- o) 毎朝何を食べますか。
Maiasa nani wo tabemasuka?
Setiap pagi makan apa?
- p) 今朝なにを食べましたか。
Kesa nani wo tabemashitaka?
Tadi pagi makan apa?
- q) 今朝パンを食べました。
Kesa pan wo tabemashita.
Tadi pagi makan roti.
- r) 土曜日なにをしましたか。
Doyoubi nani wo shimashitaka?
Hari minggu melakukan apa?
- s) 友達と映画を見ました。
Tomodachi to eiga wo mimashita.
Bersama teman menonton film.
- t) どこでそのかばんを買いましたか。
Doko de sono kabann wo kaimashitaka?
Dimana membeli tas itu?
- u) 日本で買いました。
Nihon de kaimashita.
Membeli di Jepang.
- v) それは何ですか。
Sore wa nandesuka?
Itu apa?
- w) もう昼ご飯を食べましたか。
Mou hiru gohan wo tabemashitaka?
Apakah anda sudah makan siang?
- x) はい、もう食べました。
Hai, mou tabemashita.
Ya, saya sudah makan siang.

- y) いいえ、まだです。これから食べます。
Iie, mada desu. Kore kara tabemasu.
 Belum, saya akan makan sekarang.
- z) トモホンは今寒いですか。
Tomohon wa ima samui desuka?
 Apakah tomohon sekarang dingin?
- aa) はい、とても寒いです。
Hai, totemo samui desu.
 Ya, sangat dingin.
- bb) いいえ、あまり寒くないです。
Iie, amari samukunai desu.
 Tidak, tidak terlalu dingin.

5) Kehidupan Kampus (大学の生活)

Berikut adalah ungkapan yang biasa digunakan pada saat menanyakan identitas seseorang atau memperkenalkan diri kepada lawan bicara dalam bahasa Jepang. Penulis mengumpulkan data berupa kalimat atau ungkapan yang berkaitan dengan kehidupan kampus (大学の生活) dalam bahasa Jepang tingkat dasar pada bahan ajar *minna no nihongo 1*.

- a) 大学は何曜日から何曜日までですか。
Daigaku wa nanyoubi kara nanyoubi made desuka?
 Kampus dari hari apa sampai hari apa?
- b) 月曜日から金曜日までです。
Getsuyoubi kara kinyoubi made desu.
 Dari hari senin sampai hari jumat.
- c) 何で大学へ行きますか。
Nande daigaku e ikimasuka?
 Ke kampus pergi dengan menggunakan apa?
- d) バイクで行きます。
Baiku de ikimasu.
 Pergi dengan menggunakan motor.
- e) だれと大学へ行きますか。
Dare to ikimasuka?
 Pergi dengan siapa?
- f) 友達で行きます。
Tomodachi to ikimasu.
 Pergi dengan teman.
- g) テレビで日本語を勉強しましたか。
Terebi de nihongo wo benkyou shimashitaka.
 Apakah belajar bahasa jepang di televisi?
- h) いいえ、YouTube で日本語を勉強しました。
Iie, youtube de nihongo wo benkyo shimashita.
 Tidak, saya belajar bahasa jepang di youtube.

- i) 大学の寮はどうですか。
Daigaku no ryou wa dou desuka?
Bagaimana asrama universitas?
- j) 古いですが、便利です。
Furui desuga, benri desu.
Gedungnya tua, tetapi praktis.
- k) 漢字がわかりますか。
Kanji ga wakarimasuka?
Apakah kamu mengerti kanji?
- l) 先生はどこにいますか。
Sensei wa doko ni imasuka?
Sensei ada di mana?
- m) 会議室にいます。
Kaigishitsu ni imasu.
Ada di ruang rapat.
- n) うちから大学までバイクでどのくらいかかりますか。
Uchikara daigaku made baiku de donokurai kakarimasuka?
Dari rumah sampai kampus dengan menggunakan motor kira-kira memerlukan waktu berapa lama?
- o) 1時間かかります。
Ijikan kakarimasu.
Kira kira memerlukan waktu satu jam.

d. Berperan Aktif.

Dalam proses kegiatan keterampilan berbicara bahasa, peserta justru harus melakukan lebih banyak komunikasi. Dalam hal yang membicarakan atau yang dibahas permasalahan sesuai dengan topik. Keuntungannya adalah semakin sering melakukan keterampilan berbicara semakin lancar pula refleksi berbicara.

Tekankan pentingnya semua komponen berperan secara aktif untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan merespons dengan tepat dalam percakapan. Untuk melatih keterampilan berbicara bahasa asing seperti bahasa Jepang memang dirasakan sulit karena harus mengintegrasikan keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca kedalam bentuk percakapan yang baik. Dengan demikian, proses keterampilan berbicara bisa menjadi lebih sempurna dan aktif. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk aktif ketika memulai percakapan. Dengan sering melatih berbicara dan mendengarkan.

Sebaiknya, dalam proses meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode *Guided Conversation* tidak dibenarkan didominasi oleh individu atau sebagian kecil mahasiswa yang bisa berbicara atau mampu berbahasa Jepang saja, melainkan semua mahasiswa harus dapat mengeluarkan pendapat dan berbicara dalam bahasa

Jepang. Tujuannya adalah untuk membiasakan berbicara dengan memperhatikan kaedah bahasa yang benar agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara.

e. Koreksi Kesalahan dan Umpan Balik.

Menggunakan panduan untuk memberikan umpan balik terhadap mahasiswa tentang pelafalan, tata bahasa, penggunaan kosakata, dan kesesuaian budaya, sehingga dapat membantu mahasiswa untuk memperbaiki keterampilan berbahasa Jepang mereka.

4. Manfaat Metode *Guide Conversations* untuk Pembelajaran Bahasa Jepang.

Penerapan metode *Guide Conversations* dalam pembelajaran bahasa Jepang menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya:

a. Kemahiran Berbicara yang Ditingkatkan

Metode ini memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam lingkungan yang terstruktur, mendukung dan mengarah pada peningkatan kemampuan berbicara serta kepercayaan diri.

b. Peningkatan Pemahaman Mendengarkan

Dengan terlibat dalam percakapan secara langsung dengan bimbingan dosen dimana mahasiswa dituntut untuk aktif melakukan percakapan, mahasiswa mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami makna ungkapan dalam percakapan sehingga selain meningkatkan kemampuan berbicara juga dapat meningkatkan keterampilan pemahaman mendengarkan mereka, dan beradaptasi dengan pola bicara alami.

c. Pemahaman Budaya Jepang

Menghubungkan unsur budaya Jepang dalam percakapan membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya, adat istiadat, dan norma sosial Jepang, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih tepat secara budaya dan efektif.

d. Motivasi, Kepercayaan Diri dan Keterlibatan Mahasiswa

Sifat interaktif dari metode *Guide Conversations* ini, bersama dengan topik dan panduan yang dipersonalisasi, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan keterlibatan mahasiswa yang mengarah pada hasil perkuliahan khususnya mata kuliah *kaiwa* yang lebih efektif.

D. KESIMPULAN

Dari beberapa teori dan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa Jepang, khususnya keterampilan berbicara, memerlukan berbagai strategi yang beragam. Hal tersebut bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang pada mata kuliah *kaiwa*. Semakin beragam strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang maka akan mempermudah untuk menguasainya. Namun perlu diketahui belajar bahasa Jepang tidak lebih dari sebuah keterampilan yang harus terus dipraktikkan hingga terbiasa.

Metode *Guide Conversations* menawarkan pendekatan terstruktur dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran percakapan bahasa Jepang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dan pedoman utama yang telah disusun, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang, pemahaman mendengar, dan pemahaman budaya mereka. Metode ini menekankan pada keaslian, partisipasi aktif, koreksi kesalahan, dan kesadaran budaya serta memastikan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin. 2003. Peran Guru Membimbing Keberhasilan Siswa. Bandung: Sinar Baru.
- Azeharie, Suzy. 2015. Pola Komunikasi Antara Pedagang dan Pembeli di Desa Pare, Kampung Inggris Kediri. *Jurnal Komunikasi* Vol. 7(2), Hal 207 – 223.
- Etsuko Hirai&Sachiko Miwa. 2012. *Minna no Nihongo Shokyuu Ichi*. Jepang: 3A Corporation.
- Guntur, Tarigan. 1981, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Penerbit Angkasa.
- Guntur, Tarigan. 1986. *Pengajaran kosakata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- H. Nashar. 2004. *Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik. 2003. *Peranan Motivasi terhadap Keberhasilan dalam Belajar*. Bandung: Angkasa.
- Higuchi, Y., Nakamuro, M., Roever, C., Sasaki, M., & Yashima, T. (2023). Impact of studying abroad on language skill development: Regression discontinuity evidence from Japanese university students. *Journal of the Japanese and International Economies*.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, (2015), *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningrat, C.I.M. 2021. *Guide Conversation Method in English Speaking Learning For Business Administration Class*. Jayapangus Press., Vol.4(1)

- Maryanti, S. 2012. Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. ejournal.unp.ac.id
- Sadli, Hassan. 1989. Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris. Jakarta.
- Setiawati, N.P., Nur Wijayanti, R., & Fitri Asih, N.S. (2021). Efektivitas Strategi Know Want Learned (KWL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora